

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2025, We Are Social memberikan laporan terkait kondisi *digital* di Indonesia. Laporan mengenai “*Digital 2025: Indonesia*” memiliki data yang cukup menarik. Dengan populasi sebanyak 285 juta jiwa, perangkat yang terhubung mencapai 356 juta koneksi, yang menandakan bahwa banyak individu yang memiliki lebih dari satu perangkat seluler. Sebanyak 212 juta orang sudah terhubung dengan internet (Riyanto, 2025). Individu yang terhubung dengan internet, tentu memanfaatkannya untuk hal yang beragam. Menurut data dari dataloka.id, dikatakan bahwa 85,29% menggunakannya sebagai media hiburan, dan 77,5% memanfaatkannya untuk mengakses informasi atau berita. Untuk mengakses berita atau informasi tentu bisa di dapatkan dari berbagai media. Seperti melalui media sosial, ataupun melalui portal berita media daring, supaya bisa mendapatkan informasi yang lebih kredibel, dan terhindar dari berita palsu.

Menurut goodstats.id tahun 2022, laporan dari katadata insight center memiliki data bahwa 60.7% masyarakat Indonesia menggunakan televisi untuk mencari sumber informasi, dan 27.5% menggunakan portal pemberitaan daring. Seiring dengan adanya perkembangan media *digital*, tentu dengan adanya pemberitaan daring dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi yang kredibel dimana pun dan kapanpun. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih menyadari pentingnya media yang kredibel untuk mendapatkan suatu informasi. Informasi atau konten berita yang dicari ataupun didapatkan tentu beragam jenisnya. Menurut goodstats.id., laporan dari survei APJII pada tahun 2024, masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi terkait politik, sosial, hukum dan HAM sebesar 40,56%, dan informasi terkait olahraga sebesar 32,5%. Oleh sebab itu, dalam hal ini tentunya kita tidak dapat melupakan salah satu hiburan terbesar bagi masyarakat Indonesia, yakni olahraga sepak bola. Menurut data laporan dari Country Cassette, Indonesia berada pada urutan penggemar sepak bola terbesar di dunia, yakni berada pada peringkat ke-3 dengan jumlah 165,48 juta penggemar (Medy, 2025). Selain itu, pada hasil survei Jakpat juga dikatakan bahwa tayangan olahraga dengan penonton terbanyak di Indonesia adalah acara sepak bola, yakni di angka 74% (N. A. Rasyid, 2024).

Melalui data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggemar sepak bola di Indonesia sangat luar biasa. Beragam pemberitaan terkait sepak bola dapat kita lihat setiap harinya, baik di media sosial, media massa, ataupun media massa *digital*. Hal tersebut menggambarkan bahwa sepak bola bukanlah sekedar olahraga yang populer, melainkan memiliki ikatan emosional yang begitu hebatnya dengan masyarakat Indonesia. Dengan adanya ikatan emosional yang besar, menimbulkan sikap fanatisme dari para penggemar sepak bola tersebut. Media sosial tentu berperan untuk menunjukkan sisi fanatisme mereka. Salah satunya, dalam (Cilla et al., 2023) disebutkan bahwa penggemar sering kali menaikkan tagar (#) di berbagai media sosial untuk menunjukkan kecintaan mereka, saling bertukar pendapat, dan hal lainnya. Sehingga, banyak sekali portal berita di media daring yang memberitakan fanatisme penggemar sepak bola tersebut. Selain itu, terdapat pula portal pemberitaan luar negeri yang merasa bingung dengan antusiasme masyarakat Indonesia yang begitu besar terhadap sepak bola. Salah satunya adalah media ESPN NL, yang merasa bingung dengan lonjakan jumlah pengikut para pemain Timnas Indonesia yang baru bergabung (Setiawan, 2024)

Namun, dengan fanatisme tersebut, selain adanya dampak positif juga dapat menimbulkan tindakan anarkisme atau agresif, baik secara non-verbal ataupun verbal, hal ini dapat disampaikan melalui media sosial (Utomo & Kristianingsih, 2023), dan tentunya dapat menjadi pemberitaan pada portal berita, yang dapat menggiring suatu opini masyarakat. Agresifitas verbal yang tinggi juga meningkatkan potensi tersebarnya berbagai opini negatif, komentar ataupun kritik. Komentar tersebut dapat diberikan kepada para pemain, ataupun federasi sepak bola Indonesia, yakni PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Beberapa kasus ujaran kebencian yang didapatkan para pemain, diantaranya dirasakan oleh pemain bernama Marselino Ferdinan yang dianggap terlalu egois dan dikatakan tidak layak main di Timnas (Tim Nasional), hingga mendapat pembelaan dari rekan tim nya karna merasa hal tersebut sudah berlebihan (Nabila & Zahir, 2024). Kemudian, kasus pemain bernama Mees Hilgers yang diserang oleh para penggemar, yang menganggap bahwa dirinya tidak memiliki rasa nasionalisme, karna batal membela Timnas Indonesia di salah satu pertandingan (Aghata, 2024). Sedangkan salah satu kasus ujaran kebencian yang PSSI dapatkan adalah terjadi pada awal tahun 2025, ketika masyarakat mengkritik terkait kebijakan PSSI dalam melakukan pergantian

pelatih Tim Nasional Indonesia, yakni Shin Tae Yong. PSSI dianggap sebagai organisasi sepak bola Indonesia yang kejam, dan dikatakan sebagai organisasi yang “Kacang Lupa Kulit” (Fernando, 2025).

PSSI tentu menjadi salah satu aktor penting dalam diskusi publik terkait sepak bola, karna mereka bertanggung jawab dalam setiap keputusan kebijakan dalam olahraga tersebut. PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) juga dapat dijangkau dengan mudah oleh netizen dan menjadi wadah kritik ataupun sasaran ujaran kebencian. Karna, mereka memiliki beragam akun media sosial, yakni dengan *username* @PSSI. Selain itu, pemberitaan yang berhubungan dengan pembentukan suatu kebijakan tentunya menjadi informasi yang wajib disampaikan oleh beragam media massa *digital*. Seperti Kompas.com, detik.com, tribunnews.com, dan masih banyak lagi. Dengan memanfaatkan media sosial, dan adanya pemberitaan daring yang menginformasikan setiap kebijakan PSSI, tentu memberikan dampak positif bagi masyarakat, karna mereka bisa mendapatkan informasi langsung dari media yang terpercaya dan kredibel. Namun, tentunya ketika PSSI membuat suatu kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan publik, akan muncul berbagai komentar pro ataupun kontra yang ditujukan kepada mereka.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh PSSI pada awal tahun 2025 terkait pergantian pelatih tentu menimbulkan berbagai reaksi publik, baik pro ataupun kontra. Masyarakat tentu memiliki kebebasan dalam mengungkapkan pendapat, dan dapat menunjukan secara jelas mereka sedang berada pada sisi yang mana. Selain itu, masyarakat juga dapat mengikuti atau bahkan menjadi aktor penting dalam suatu kelompok, karna adanya berbagai opini yang disampaikan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, komentar negatif atau ujaran kebencian tidak dapat dipisahkan dengan fanatisme para penggemar sepak bola di Indonesia. Salah satu platform yang dapat digunakan untuk menyampaikan komentar negatif adalah melalui kolom komentar pemberitaan daring, ataupun melalui media sosial. Hal ini tentunya menjadi salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial (Ash-Shidiq & Pratama, 2021).

Namun, idealnya media *digital* dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang lebih positif. Terlebih lagi bagi para penggemar sepak bola yang memiliki kegemaran yang serupa. Seperti dalam (Gazi et al., 2024), dikatakan bahwa media sosial dapat menjadi penyedia informasi yang lebih mudah, dan

membantu pembentukan komunitas. Karna mereka dapat terhubung secara daring dengan siapapun tanpa adanya batasan, dan tidak perlu bertemu secara langsung. Dengan berada pada suatu komunitas yang sama, hubungan interpersonal pun dapat meningkat, sehingga masyarakat Indonesia dapat memiliki hubungan yang lebih baik satu sama lain selama berinternet. Selain itu, dengan adanya komunitas tersebut, individu dapat memanfaatkannya sebagai media untuk berdiskusi dan mengolah suatu informasi yang dapat dijadikan pengetahuan (Zempi et al., 2023). Sehingga, seharusnya pemanfaatan media *digital* tidak hanya dijadikan sebagai tempat menyampaikan pendapat, namun dapat dijadikan sebagai sumber pembentukan wacana sosial yang positif.

Terlebih lagi seperti pemberitaan daring, organisasi, pengamat sepak bola, influencer, ataupun lainnya yang memiliki pengaruh besar. Mengingat bahwa mereka memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui konten yang mereka bagikan dan apa yang mereka sampaikan (Gaspersz et al., 2024). Mereka dapat dengan mudah mempengaruhi pandangan atau persepsi masyarakat, dan membentuk suatu realitas sosial. Yang mana, sebelum munculnya media baru berbasis internet, seperti media massa digital, penyebaran wacana sangat bergantung pada media massa tradisional, sehingga wacana yang terbentuk hanya dapat diakses seperti koran, radio, dan televisi, yang memiliki kontrol besar terhadap agenda dan arah opini publik. Namun, dengan perkembangan teknologi digital mengubah pola tersebut secara drastis, terutama dengan hadirnya media baru seperti pemberitaan daring, yang memungkinkan produksi dan distribusi informasi berlangsung secara cepat dan interaktif.

Pada penelitian kali ini dapat dikaitkan dengan peran wacana yang dibentuk oleh berbagai pemberitaan daring melalui artikel yang mereka terbitkan, dapat mempengaruhi opini publik terkait kebijakan PSSI dalam mengganti pelatih Timnas sepak bola Indonesia di tahun 2025. Oleh sebab itu, seharusnya mereka juga mampu mengelola pendapat atau narasi yang disampaikan oleh beberapa aktor penting lainnya. Karna mereka merupakan salah satu saluran yang efektif dalam menyampaikan informasi (Salsabila & Kusumastuti, 2021).

Berdasarkan paparan informasi sebelumnya, dapat diketahui bahwa fenomena terkait penggemar sepak bola di Indonesia sangatlah luar biasa. Sehingga, media *digital* ataupun media sosial memiliki peranan penting sebagai wadah penyampaian

opini, atau sekedar saling berkomunikasi terkait topik tersebut. Meskipun masalah terkait adanya perbedaan pendapat yang menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat terkait suatu kebijakan dan dihubungkan dengan penggemar sepak bola di Indonesia sudah banyak yang mengkaji. Namun, kajian spesifik terkait pemetaan jaringan wacana yang terbentuk dari suatu topik diskusi terkait kebijakan isu sepak bola masih sangat terbatas. Terlebih lagi terkait penggabungan antara analisis jaringan wacana dengan jaringan aktor. Karna banyak penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan penelitian kualitatif berupa analisis isi saja.

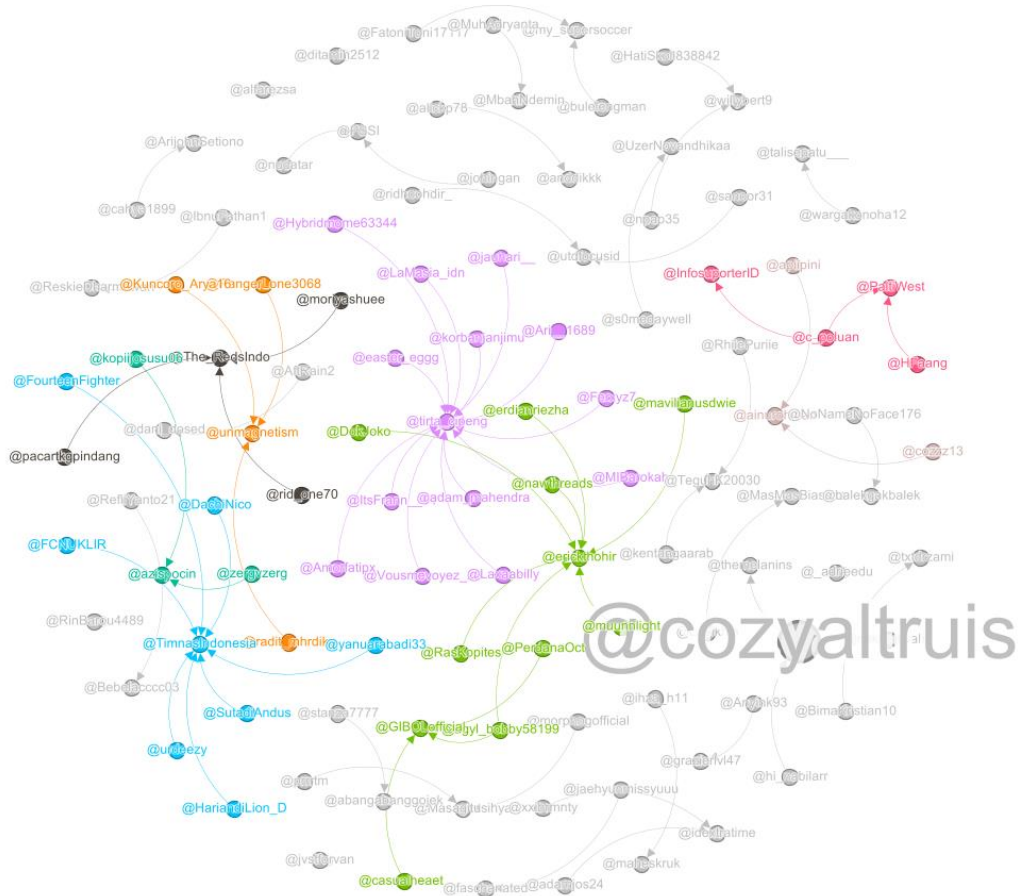
Pada kasus pergantian pelatih Timnas sepak bola Indonesia di tahun 2025 menjadi suatu bahasan yang menarik, karna belum ada yang mengkajinya secara terstruktur. Dengan mengetahui jaringan wacananya, kita dapat dengan mudah mengetahui bagaimana terbentuknya opini pro dan kontra terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh PSSI. Selain itu, melalui analisis jaringan wacana juga dapat diketahui bagaimana pemberitaan daring mengangkat narasi dan isu tersebut, hingga berkembang di berbagai media *digital*. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat dalam memahami tentang bagaimana opini negatif ataupun positif dari para aktor yang berpengaruh dapat mempengaruhi persepsi atau pandangan masyarakat terkait suatu isu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pemilihan sumber informasi yang tepat, memiliki pendirian dalam suatu opini, dan dapat memanfaatkan media *digital* sebaik mungkin.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, wacana yang disampaikan oleh pemberitaan media daring dapat mempengaruhi persepsi masyarakat luas terkait suatu isu, dan menciptakan realitas sosial, yang dapat didiskusikan melalui media sosial. Terlebih lagi jika yang menyampaikannya adalah pemberitaan daring yang kredibel dan terpercaya. Hal ini menjadi urgensi dalam penelitian ini, karna pemberitaan daring dapat membentuk suatu wacana yang begitu dipercayai oleh pembaca atau masyarakat, hanya dengan menyampaikan suatu narasi dan menerbitkan suatu artikel. Bahaya bisa didapatkan ketika wacana yang disampaikan bertentangan dengan pendapat masyarakat atau penggemar, dan timbul suatu ujaran kebencian. Dengan memahami dinamika wacana yang terjadi terkait isu pergantian pelatih Timnas sepak bola Indonesia pada 2025. Penelitian ini dapat

melihat terbentuknya suatu jaringan wacana, dan melihat adanya polarisasi opini, hingga terbentuk kelompok pro dan kontra.

Pergantian pelatih Timnas sepak bola Indonesia di tahun 2025, menjadi salah satu pemberitaan yang luar biasa mengagetkan di awal tahun. Peneliti telah melakukan penelitian awal terkait jaringan sosial yang terbentuk di media sosial X terkait isu pergantian pelatih tersebut. Berdasarkan hasil *scraping* data, dihasilkan visualisasi jaringan aktor seperti pada gambar 1.1. Pada gambar tersebut tentunya dapat menjadi gambaran awal, bahwa pendapat yang disampaikan oleh masyarakat terkait isu pergantian pelatih Timnas Indonesia dapat berkembang di ruang *digital*, dan tentunya dapat dikendalikan oleh aktor dengan *centrality* tertentu. Seperti adanya akun resmi @TimnasIndonesia yang memiliki cukup banyak *edges*. Hal ini menandakan bahwa akun resmi yang dapat di validasi informasinya seringkali menjadi akun yang sering dijangkau oleh masyarakat untuk menyampaikan suatu pendapat, dan menerima suatu informasi.

Gambar 1. 1 Visualisasi SNA dari Media Sosial X



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Data jaringan sosial tersebut tentu hanya menggambarkan diskursus publik yang berada pada satu sisi saja, dan bersifat horizontal. Karena, di media sosial semua orang dapat berpendapat dan terlibat didalamnya, namun tidak semua informasi yang ada didalamnya sesuai fakta atau valid. Selain itu, mereka memiliki posisi yang setara ketika berkomunikasi di media sosial. Beda halnya dengan pemberitaan daring yang lebih terstruktur, dan bersifat vertikal. Karena, pada pemberitaan daring mereka semua bekerja dalam suatu sistem, dan melewati beberapa proses sebelum informasi tersebut disampaikan. Mulai dari adanya jurnalis, editor, hingga adanya proses verifikasi fakta. Sehingga, pemberitaan daring memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyampaikan suatu wacana yang dianggap penting.

Salah satu pemberitaan daring yakni Liputan6.com juga ikut membahas terkait kebijakan pergantian pelatih tersebut. Dalam artikel tersebut dikatakan bahwa pergantian pelatih merupakan hal yang ber-resiko bagi karir sepak bola Indonesia. Pemberitaan terkait pergantian pelatih juga menjadi trending topik dengan cepat di berbagai media sosial, seperti dengan penggunaan #STYSTAY (Maulida & Pratomo, 2025). Penelitian terkait pergantian pelatih ini juga menjadi pembahasan yang menarik, bahkan salah satu komentator sepak bola ternama, yakni Kesit Budi Handoyo mengatakan keputusan tersebut sangat mengejutkan, mengingat prestasi yang sudah diraih oleh Timnas Indonesia bersama pelatih yang digantikan tersebut, yakni Shin Tae Yong sangatlah luar biasa (Rizal, 2025).

Gambar 1. 2 Prestasi Timnas bersama Shin Tae Yong



Sumber: CNBC Indonesia

Selain karena prestasinya yang luar biasa, Timnas Indonesia juga sedang berada pada pertengahan pertandingan yang sangat krusial, yakni pertandingan terkait Kualifikasi *Round 3* Piala Dunia 2026. Sehingga, terdapat penggemar yang bertentangan dengan kebijakan PSSI. Mengingat masuk pada putaran ke-3 kualifikasi piala dunia baru dirasakan Timnas sepak bola Indonesia untuk pertama kalinya, dan menjadi satu-satunya perwakilan dari Asia Tenggara (Salusi, 2024). Kemudian dalam pertandingan terakhir sebelum PSSI membuat kebijakan tersebut, Shin Tae Yong juga meraih kemenangan bersama Timnas Indonesia ketika melawan Arab Saudi, yang mana hal tersebut baru dirasakan sepak bola Indonesia untuk pertama kalinya (S. R. Rasyid, 2024).

Selain itu, pelatih Timnas Indonesia yang baru di rekrut oleh PSSI adalah salah satu pemain legendaris klub Barcelona, yakni Patrick Kluivert. Ia juga memiliki prestasi yang luar biasa, sehingga dianggap mampu menjadi pelatih yang cukup kompeten. Oleh sebab itu, akan banyak perdebatan yang terjadi antara para penggemar sepak bola. Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa munculnya dinamika wacana terkait pergantian pelatih Timnas Indonesia di 2025 ini menjadi penelitian yang menarik. Penelitian mengenai jaringan wacana pada pemberitaan daring dapat menjadi penelitian yang perlu dilakukan, karna masyarakat dapat melihat bagaimana penyebaran suatu wacana melalui suatu artikel dapat tersebar, hingga dapat menciptakan realitas sosial yang dapat membentuk kelompok pro dan kontra, bahkan dari portal berita itu sendiri.

Peneliti akan melakukan telaah pustaka dalam kurun waktu 5 tahun (2020 – 2025) dari jurnal nasional dan internasional guna menemukan state of the art. Peneliti terdahulu (Zahran et al., 2024) mengatakan bahwa isu terkait Timnas Indonesia memiliki sebaran yang luas di berbagai media digital, termasuk di media sosial. Kemudian, menurut penelitian (Alfarizy & Arianto, 2024) dikatakan bahwa penyampaian opini *digital* pada suatu isu dapat dilakukan dengan spontan tanpa terpengaruh oleh aktor tertentu, sehingga pergerakan opini pun dapat muncul secara spontan dan tidak terorganisir, namun bisa sebaliknya. Dalam penelitian (Pascual-Ferrá et al., 2022) dapat ditunjukkan bahwa analisis jaringan dapat memberikan gambaran terkait wacana yang tersebar, termasuk dengan mengidentifikasi sentralitas wacana, hubungan antar aktor dengan wacana, serta hubungan antar wacana. Analisis jaringan juga dapat dihubungkan untuk melihat polarisasi opini publik terkait isu

yang sedang ramai dibicarakan, selain itu dikatakan pula bahwa aktor memiliki fungsi sebagai penyebar informasi dan penghubung antar wacana (Rim et al., 2020).

Terkait dengan konteks yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian terkait isu kebijakan pergantian pelatih yang dilakukan oleh federasi sepak bola Indonesia, yakni PSSI. Peneliti juga ingin melakukan penelitian dari sudut pandang ilmu komunikasi terkait komunikasi melalui media baru yang terjadi di media massa *digital*, yakni pemberitaan daring. Peneliti menemukan bahwa sebelumnya belum terdapat penelitian yang mengkaji terkait analisis jaringan dan analisis wacana mengenai isu kebijakan yang dilakukan oleh federasi olahraga di Indonesia. Terlebih lagi objek penelitian ini terkait Timnas sepak bola Indonesia, yang menjadi cabang olahraga paling populer di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat tertarik dengan isu pergantian pelatih tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengolahan data dengan metode *Discourse Network Analysis* (DNA). Metode ini akan peneliti gunakan untuk melihat wacana yang di sampaikan oleh berbagai pemberitaan daring terkait pergantian pelatih Timnas sepak bola Indonesia tahun 2025. Selain itu, penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana narasi yang ada pada masyarakat dapat terbentuk oleh media. Pada metode ini akan menghasilkan gabungan antara analisis wacana dan analisis jaringan. Melalui metode ini, peneliti akan mengetahui jaringan wacana yang terbentuk, aktor yang terlibat, serta hubungan antara aktor dengan wacana, dan melihat kelompok pro dan kontra yang terbentuk di pemberitaan daring. Pengumpulan data dilakukan secara manual dengan memanfaatkan *Google Advanced Search*. Data wacana yang di kumpulkan merupakan artikel berita daring dari berbagai pemberitaan daring. Setelah melakukan pengkodean dengan menghubungkan antara wacana dan klaim atau konsep dengan menggunakan DNA. Selanjutnya, data akan divisualisasikan menggunakan *Visone*, untuk jaringan wacana yang terbentuk.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dan juga pembaca dapat mengetahui bagaimana jaringan wacana yang terbentuk melalui pemberitaan daring terkait pergantian pelatih Timnas sepak bola Indonesia tahun 2025. Analisis terhadap wacana pada pemberitaan daring juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan terkait pergantian pelatih ini dibingkai oleh media massa *digital*. Selain itu, pada penelitian ini kita dapat melihat bagaimana

pemberitaan daring berperan dalam pembentukan realitas sosial. Kemudian, peneliti dapat mengetahui sentralitas wacana, serta bagaimana terbentuknya kelompok pro dan kontra. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Jaringan Wacana dalam Pemberitaan Daring Terkait Pergantian Pelatih Timnas Sepak Bola Indonesia Tahun 2025*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan terbentuknya polarisasi opini yang muncul dalam pemberitaan daring mengenai pergantian pelatih timnas sepak bola Indonesia tahun 2025. Polarisasi ini terlihat dari kemunculan dua kelompok wacana yakni yang mendukung atau pro dan menolak atau kontra terhadap pergantian pelatih, dan masing-masing kelompok diperkuat oleh aktor-aktor yang mengusung narasi tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa wacana di pemberitaan daring tidak hanya menjadi representasi pandangan individu atau kelompok, tetapi juga merupakan hasil konstruksi makna yang dimediasi oleh pemberitaan daring. Sehingga dapat memengaruhi cara publik memahami isu tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi struktur jaringan wacana beserta aktor kunci yang menjembatani atau memisahkan kedua kutub opini. Terlebih lagi dengan komunikasi media baru yang memanfaatkan penggunaan teknologi internet, dan dengan sifatnya yang interaktif, dan mempercepat penyebaran wacana yang terbentuk oleh media pemberitaan daring.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk mengetahui jaringan wacana dan aktor yang terbentuk pada topik terkait pergantian pelatih timnas sepak bola Indonesia tahun 2025
2. Untuk mengetahui struktur jaringan wacana dan aktor dalam pemberitaan daring mencerminkan polarisasi opini publik terhadap pergantian pelatih timnas

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, beberapa pertanyaan penelitian yang ada pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana jaringan wacana dan aktor yang terbentuk pada topik terkait pergantian pelatih timnas sepak bola Indonesia tahun 2025?
2. Bagaimana struktur jaringan wacana dan aktor dalam pemberitaan daring mencerminkan polarisasi opini publik terhadap pergantian pelatih timnas?

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada analisis wacana dan analisis jaringan sosial menggunakan *software Discourse Network Analysis* (DNA) dalam upaya untuk mengetahui wacana yang disampaikan oleh berbagai portal pemberitaan daring terkait pergantian pelatih Timnas Indonesia tahun 2025, serta mengetahui jaringan sosial yang terbentuk. Penelitian ini mengacu pada konsep komunikasi media baru, yakni terkait adanya perkembangan media baru yang dapat mengubah cara berkomunikasi untuk menyampaikan suatu informasi.

Pada penelitian ini hanya menganalisis wacana yang terbentuk oleh pemberitaan daring terkait kebijakan PSSI mengenai pergantian pelatih Timnas Indonesia di tahun 2025. Bukan wacana terkait kebijakan lainnya, ataupun pergantian pelatih di tahun sebelumnya. Selain itu, rentang waktu data yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari sebelum pengumuman pergantian pelatih secara umum di Informasikan, sampai pergantian pelatih tersebut ditetapkan, dan penentuan pelatih baru, yakni di rentang waktu tanggal 3 Januari 2025 hingga 3 Februari 2025. Kemudian, platform atau media yang wacananya akan peneliti gunakan hanyalah berdasarkan data dari pemberitaan daring. Sehingga, tidak termasuk dengan wacana yang disampaikan melalui *platform* media lainnya. Peneliti juga hanya menggunakan *software Discourse Network Analysis* (DNA) dan *Visone* untuk mengolah data, serta memanfaatkan *Google Advanced Search* untuk mengumpulkan (*Crawling*) data secara manual, bukan menggunakan *software* lainnya. Selanjutnya, data yang diambil juga hanya berbasis teks, tidak termasuk konten berupa video ataupun foto. Selain itu, peneliti juga menetapkan periode dalam melakukan penelitian, dan memastikan proses penyusunan penelitian dapat berjalan lebih sistematis, seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN				
		3	4	5	6	7
1	Penelitian Pendahuluan					
2	Penyusunan Proposal Tesis					
3	Sidang Proposal Tesis					
4	Pengumpulan Data					
5	Pengolahan dan Analisis Data					
6	Sidang Tesis					

1.4 Sigifikansi Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memiliki beberapa kegunaan yang baik secara akademik dan praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Akademik

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi yang menerapkan teknik analisis data menggunakan *Discourse Network Analysis* (DNA).
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap analisis wacana di pemberitaan media daring dalam konteks cabang olahraga.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama terkait pembentukan wacana pada media massa digital.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi pijakan penelitian selanjutnya, yang mengkaji tentang kebijakan olahraga di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi federasi sepak bola Indonesia yakni PSSI, terkait memahami persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para aktor yang berpengaruh dalam sepak bola, untuk melakukan komunikasi yang lebih strategis dan positif, agar penyebaran infromasinya lebih tepat, dan mencegah adanya misinformasi.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi olahraga dengan data temuan DNA untuk menangani isu serupa.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk portal pemberitaan media daring dalam memahami kekuatan opini publik,

1.6 Struktur Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan terkait latar belakang penelitian, yang berisi tentang fenomena yang muncul di masyarakat, mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, memaparkan pertanyaan penelitian, menjelaskan ruang lingkup penelitian, mengidentifikasi kegunaan penelitian, dan serta prosedur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan teori dan konsep yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Penjelasan terkait landasan filosofis, objek dan subjek penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, cara pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode penjaga keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang didapatkan, di visualisasikan secara sistematis, dan menginterpretasikan hasil penelitian

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Menganalisis, membahas, dan mendiskusikan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan kemudian terdapat saran yang berhubungan dengan kegunaan penelitian.